

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan bersangkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut seharusnya pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya membutuhkan modal kerja guna menjalankan operasinya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan pembayaran listrik dan telepon serta pembayaran-pembayaran kewajiban atau hutang lancar yang sewaktu-waktu harus dilunasi.

Salah satu upaya dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan Menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dari laporan keuangan yang sudah dibuat akan sangat berarti bagi perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena bisa mengetahui perbandingan data keuangan dari periode sebelumnya dan bisa dianalisa untuk mengambil keputusan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerja. Mereka memudahkan perbandingan karena mereka mengendalikan efek ukuran pada variabel keuangan. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan. Beberapa rasio sendiri mungkin tidak *representatif*, dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Menurut Riyanto (2010:335) Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (PA & Marbun, 2016:26). Menurut (Kasmir, 2017: 201-203) Return on Asset adalah Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva

yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba (Npoa-sharks, 2009:211).

Menurut (Hery, 2018:194) *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. (Felicia et al., 2019:115)

*Current ratio* sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Harahap, 2016:121) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Gultom et al., 2020:109). Menurut (Dermawan Syahril, 2013:37) apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (PA and Marbun 2016). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Felicia et al., 2019:187).

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). *Leverage* keuangan dapat menjadi pisau bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau *leverage*. Pada masa resesi, penjualan menjadi lebih rendah dan biaya-biaya lebih tinggi dari yang diharapkan, maka tingkat pengembalian ekuitas perusahaan yang *leverage* akan turun sangat tajam, dan terjadi kerugian. Sementara itu, perusahaan yang bebas utang akan masih mendapatkan keuntungan (Npoa-sharks, 2009:132).

Menurut Brealey, et.all (2008:75), rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang) (Keown, et.all, 2008:121). Menurut (Sartono, 2001:121) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi

juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Npoa-sharks 2009).

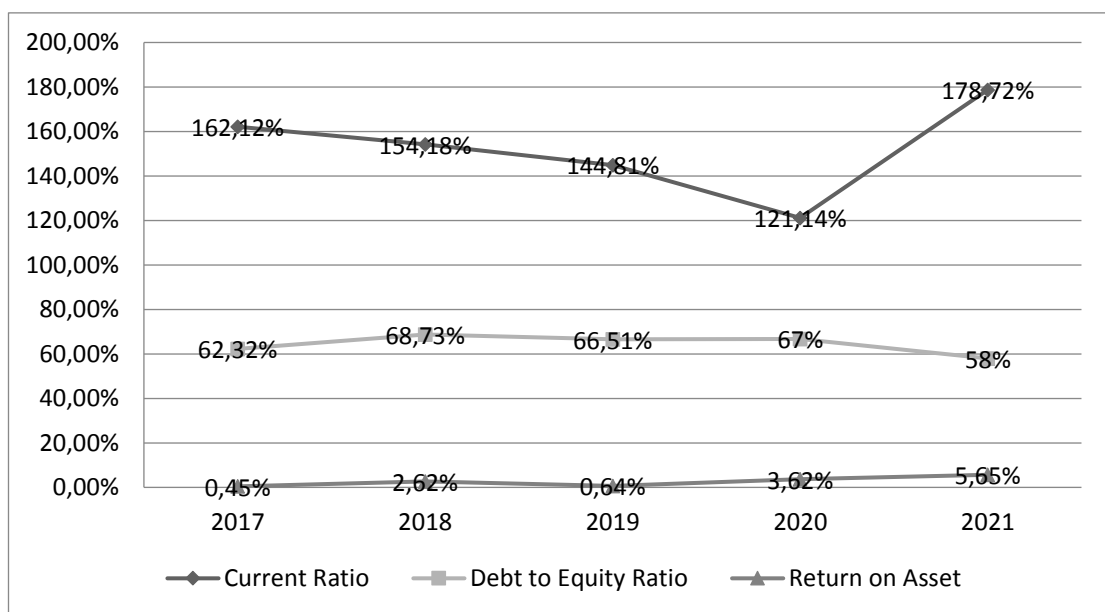
Menurut Brigham dan Houston hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Felicia et al. 2019).

**Tabel 1. 1 Pra-Penelitian**

	2017	2018	2019	2020	2021
CURRENT RATIO	162.12%	154.18%	144.81%	121.14%	178.72%
DEBT TO EQUITY RATIO	62.32%	68.73%	66.51%	66.65%	58%
RETURN ON ASSET	0.45%	2.62%	0.64%	3.62%	5.65%

Sumber: diolah oleh peneliti

**Gambar 1. 1 Grafik Pra-Penelitian**



Sebelumnya peneliti telah melakukan pra-penelitian sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya, kemudian didapatkan hasil dari pra-penelitian tentang pengaruh perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap dan *Return on Assets*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* dari tahun 2017-2021 mengalami kondisi *fluktuatif*. *Current ratio* tertinggi mencapai persentase sebesar 178.72% pada tahun 2021 dan terendah mencapai persentase sebesar 121.14% pada tahun 2020. *Current ratio* yang menurun diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya.

Variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *return on asset*, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *return on asset* (Npoa-sharks, 2009:39). Namun *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan *return on asset* (FITRIANA, 2019:32).

Nilai DER dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring *debt to equity ratio* yang juga mengalami peningkatan. Proporsi beban pajak akan semakin kecil apabila terjadi pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga berpengaruh terhadap semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu mengakibatkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. DER akan menunjukkan nilai yang semakin tinggi

apabila perusahaan menggunakan kewajiban sebagai sumber pendanaannya. Risiko yang cukup besar akan dihadapi oleh perusahaan apabila terjadi ketidakmampuan perusahaan dalam pelunasan kewajibannya sehingga operasional perusahaan akan terganggu. Di samping itu, laba perusahaan akan mengalami penurunan akibat pembengkakan biaya bunga. Oleh karena itu menyebabkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, 2021:142). Terlihat pada *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2017-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif pula. jika *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menyebabkan *Return on Asset (ROA)* menurun.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan *Return on Assets* pada tahun 2017-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif. Secara teori *Current Ratio* naik maka akan mengalami penurunan pada ROA, ternyata pada tahun 2018 dan 2019 *current ratio* mengalami penurunan, tetapi persentase ROA ternyata mengalami penurunan. Begitu juga dengan teori DER, jika DER naik maka persentase ROA akan menurun, dari data diatas pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada tahun 2017-2021 DER mengalami kenaikan dan ROA pun ikut mengalami kenaikan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Antm. Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang memiliki jangkauan pasar yang luas, memiliki aset yang besar, serta modal yang kuat sehingga diharapkan perusahaan ini dapat menjadi cerminan perusahaan *mining* yang ada di Indonesia. *Current*

*Ratio dan Debt to Equity Ratio* yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya fakta dan data mengenai rasio keuangan di dalam satu perusahaan menunjukkan gejala yang layak untuk dikaji. Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka diambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Terhadap Perusahaan ANTM. Tbk”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bisnis *mining* di Indonesia meningkat. Daya saing di setiap perusahaan *Manufactur* memiliki cara dan strategi masing-masing agar usahanya terus berkembang dan bertahan di antara pesaing-pesaing yang tersebar di seluruh Indonesia. Setiap perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan tersebut. Apabila terjadi penurunan laba maka hal itu akan berakibat merugikan perusahaan itu sendiri.

Dari uraian diatas dan berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.
3. *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.



### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan diteliti maka terdapat Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Antm. Tbk yang dimana laporan keuangannya terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun diharapkan menghasilkan *sample* yang cukup *representative*.
2. Faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diteliti adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*.
3. *Current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini digunakan *current ratio* dengan memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan sebagai aktiva lancar.
4. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dipilih karena dengan menggunakan rasio DER maka kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimiliki dapat diketahui. Selain itu rasio ini mampu mempresentasikan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari peminjam dana eksternal.
5. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu dan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk periode baik secara parsial maupun simultan.

## **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap judul penelitian yang outputnya berupa karya tulis ilmiah yaitu skripsi, karena skripsi adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana studi manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk periode baik secara parsial maupun simultan.

## **1.6 Manfaat Peneliti**

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan referensi kepada para peneliti selanjutnya, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi para peneliti.
2. Dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **b. Kegunaan Praktisi**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, bagaimana memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan, dan upaya mencegah kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat pembelian saham di pasar modal.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di rumah dan di Universitas SANGGA BUANA YPKP. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

